

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung serta menginterpretasikan informasi kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017a). Keterampilan literasi numerasi disebutkan sebagai salah satu prasyarat kecakapan hidup. Keterampilan ini dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan yang terintegrasi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Patriana dkk., 2021). Penguasaan literasi numerasi penting bagi peserta didik, orangtua dan masyarakat. Pentingnya keterampilan literasi numerasi pada hari ini disebabkan karena kemampuan literasi numerasi pada tiap individu dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, kesejahteraan bagi individu dan masyarakat. Dengan masyarakat yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematik di dalam konteks kehidupannya maka daya saing bangsa akan meningkat (Kemendikbud, 2017a).

Kemampuan literasi numerasi yang komprehensif memungkinkan seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara global (*global citizen*) Wiedarti, Pangesti; Laksono dkk., (2019). Disebutkan salah satu indikator dalam kemajuan suatu negara diukur melalui tingkat literasi masyarakat Meliyanti et al., (2021). Adapun, indikator global dalam mengidentifikasi kemajuan literasi numerasi siswa dapat dilihat melalui persentase pencapaian minimal dalam pembelajaran matematika di berbagai tahap siklus sekolah (dasar awal, dasar akhir dan akhir sekolah menengah pertama) (BAPPENAS & UNICEF, 2017).

Laporan Baseline Sustainable development Goals (SDGs) pada tahun 2016 menjelaskan mengenai kemampuan matematika siswa sekolah dasar yang berdasarkan survei Indonesia National Assessment Programme (INAP). Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih kesulitan dalam menguasai kemampuan akademik dasar. Di tingkat dasar sebesar

23% siswa kelas 4 berhasil mencapai batas minimum nasional dalam kemampuan matematika (BAPPENAS & UNICEF, 2017). Lebih sempit di provinsi Jawa Barat sendiri disebutkan kurang dari enam di antara 10 anak sekolah dasar mampu mencapai ambang batas nasional minimum dalam kemampuan membaca dan seperempat anak dalam matematika (UNICEF, 2015). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan kemampuan literasi numerasi siswa dasar di Indonesia masih lemah. Untuk itu, upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, mengingat literasi numerasi menjadi konsep penting yang dibutuhkan dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Strategi pembangunan budaya literasi numerasi dalam lingkungan sekolah sebagaimana dijelaskan Beers, dkk (2009) dalam Wiedarti, Pangesti (2019), yaitu dengan melibatkan peran lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan afektif serta lingkungan akademis yang ramah literasi. Dalam pelaksanaannya sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi penciptaan budaya literasi tersebut.

Pembelajaran literasi numerasi pada saat ini telah diperkenalkan pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Adapun pengimplementasian pembelajaran literasi numerasi telah diimplementasikan pula di salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina di Kota Bandung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Jum'at, 28 Januari 2022 pukul 16: 24 WIB melalui media *whatsapp* bersama salah satu guru TK Negeri Pembina di Kota Bandung. Didapatkan hasil bahwa pembelajaran literasi numerasi sebenarnya telah dilakukan sejak TK berdiri, namun belum dengan nama pembelajaran literasi numerasi melainkan pembelajaran matematika untuk anak usia dini. Perencanaan pembelajaran literasi numerasi kala itu disajikan secara khusus di area matematika yang pelaksanaannya dibantu pula dengan alat permainan edukatif yang mampu menunjang pembelajaran literasi numerasi. Berbagai kendala dirasakan guru ketika melaksanakan pembelajaran literasi numerasi seperti, kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran literasi numerasi untuk anak usia dini, tidak adanya instrumen khusus untuk membantu kegiatan evaluasi pembelajaran literasi numerasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran literasi numerasi. Pengimplementasian pembelajaran literasi numerasi telah diimplementasikan di salah satu SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekowati dkk., (2019) mengenai literasi numerasi di SD Muhammadiyah didapatkan hasil penelitian mengenai pengimplementasian literasi numerasi di SD dimulai dari strategi pelaksanaan, pelaksanaan program literasi numerasi, upaya dalam mengatasi kendala, faktor pendukung program literasi numerasi, dan factor penghambat dalam pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah.

Penelitian mengenai literasi numerasi pernah dilakukan oleh (Ratnasari, 2020) dimana disebutkan bahwa literasi numerasi pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui *outdoor learning*. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap literasi numerasi anak usia dini melalui kegiatan *outdoor learning*. Penelitian lain menyebutkan hal yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui desain pembelajarannya. Desain pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pendekatan matematika realistik melalui permainan tradisional yaitu permainan dengkaq. Penelitian yang dilakukan (Kamsurya & Masnia, 2021), menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan mendesain pembelajaran menggunakan konteks dunia nyata sehingga mampu merangsang siswa dalam melakukan pemecahan masalah. Dengan penelitian tersebut didapatkan hasil kemampuan numerasi siswa yang lebih meningkat khususnya dalam menyelesaikan soal numerasi.

Penelitian lain mengenai literasi numerasi juga dilakukan oleh (Meliyanti dkk., 2021) dimana penelitian tersebut terfokus pada literasi dalam lingkup keluarga. Literasi dan numerasi dalam lingkup keluarga merupakan salah satu langkah preventif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan sehingga setiap orangtua diharapkan dapat belajar memahami dan mempelajari berbagai hal atau aktivitas yang mendukung kemampuan literasi dan numerasi anak sejak dini.

Mengingat penelitian terdahulu mengenai pembelajaran literasi numerasi lebih banyak dikaji di tingkat pendidikan dasar dan literasi numerasi dalam lingkungan keluarga maka peneliti memfokuskan pada implementasi literasi numerasi di TK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada TK X?”. Untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan di atas, rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi pembelajaran literasi numerasi pada TK X?
- 2) Bagaimana hambatan pembelajaran literasi numerasi pada TK X?
- 3) Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan pembelajaran literasi numerasi pada TK X?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Di Salah Satu TK Negeri Pembina di Bandung yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui strategi pembelajaran literasi numerasi pada TK X
- 2) Mengetahui hambatan pembelajaran literasi numerasi pada TK X
- 3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran literasi numerasi pada TK X

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam rangka pengembangan ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah referensi dalam pengembangan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran literasi numerasi di TK

2) Secara praktis

Secara praktis penelitian ini mampu memberikan rujukan dan pertimbangan dalam penyelenggaraan implementasi pembelajaran literasi numerasi di TK.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat urutan penulisan skripsi. Adapun uraian dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan berisi kegiatan awal dari skripsi. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi. Latar belakang masalah memuat beberapa hal yaitu masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab munculnya masalah tersebut, solusi dari masalah tersebut dan alasan memilih solusi tersebut. Rumusan masalah di dalamnya mencakup beberapa pertanyaan penelitian termasuk Batasan pokok bahasan yang akan diteliti.

Bab II merupakan Kajian pustaka yang menguraikan mengenai teori-teori serta konsep dari permasalahan yang sedang diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Pada bab III mencakup metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian dan Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini terdiri dari pengolahan dan analisis data penelitian, pemaparan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis dan pembahasan data penelitian. Pembahasan yang tersaji dalam bab ini merupakan hasil sintesis antara hasil penelitian dengan kajian teoritis yang terdapat di bab II.

BAB V Merupakan tafsiran hasil analisis temuan penelitian melalui dua penyajian yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang tersaji dalam rumusan masalah sedangkan saran merupakan rekomendasi untuk pembaca dalam melakukan penelitian.

Bagian terakhir dalam penyusunan skripsi ini adalah daftar Pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar Pustaka berisi rujukan dalam penyusunan skripsi ini yang berasal dari buku, jurnal, media online atau sumber lainnya. Lampiran berisi data yang digunakan dan diperoleh untuk kepentingan penelitian dan penyusunan skripsi.